

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah SMP Al-Azhar Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Sekolah SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan terletak di Jl. Proklamasi No. 63 Desa Mapper Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang berdiri sejak tahun 2006.

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP AL-AZHAR MAPPER PROPPPO
- b. NSS : 20205262075
- c. Status : SWASTA
- d. Tahun Berdiri : 2006
- e. Alamat : Jln. Proklamasi No. 63 Mapper Proppo
- f. Desa : Mapper
- g. Kecamatan : Proppo
- h. Kabupaten/Kota : Pamekasan
- i. Propinsi : Jawa Timur
- j. Nilai Akreditasi : B
- k. Jumlah Rombel/Kelas : 5
- l. Luas tanah seluruhnya : 3,335m<sup>2</sup>
- m. Luas bangunan : 631,00 m<sup>2</sup>
- n. Luas kebun/halaman : 440,00 m<sup>2</sup>
- o. Status tanah : Tanah Hibah

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Menghasilkan lulusan yang cerdas dan berakhlaqul karimah”

### b. Misi:

- ✓ Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan global.
- ✓ Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anak.
- ✓ Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 3. Tujuan

- a. Terwujudnya kurikulum yang berwawasan lingkungan.
- b. Terselenggaranya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang dapat mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan baik.
- d. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti lulus dan tanggap lingkungan.

## 4. Keadaan Siswa

**Tabel 1.1:** Jumlah Siswa SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan Tahun 2018-2021

Kelas	2018/2019				2019/2020				2020/2021			
	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls
7	13	5	18	1	8	9	17	1	13	8	21	1
8	15	13	28	1	13	5	18	1	8	9	17	1
9	10	17	27	1	10	21	31	1	13	5	18	1
Jml	<b>38</b>	<b>35</b>	<b>73</b>	<b>3</b>	<b>31</b>	<b>35</b>	<b>66</b>	<b>3</b>	<b>34</b>	<b>22</b>	<b>56</b>	<b>3</b>

L= Laki-laki

P= Perempuan

## 5. Keadaan Guru

**Tabel 1.2:** Data Guru SM P Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan

No.	Nama / NIP	Jenis kelamin	Jabatan	Mengajar Kelas
1	Mohammad Syafiullah, S.Pd	L	Kepsek	7, 8, 9
2	Mahbub Mukhlis S, SH	L	Wakasek	7, 8, 9
3	Moh. Dofir, S.Pd	L	K. Perpustakaan	7, 8, 9
4	Ali Wahyudi, SE	L	Wali Kelas VII	7, 8, 9
5	Herlis Yuliasutik, S.Pd	P	Waka Kurikulum	7, 8, 9
6	Sari Yuniati Ningsih, S,Si	P	Bendahara	7, 8, 9
7	Ainon Multazah, SE	P	-	7, 8, 9
8	Eka Desy Sri Maryana, S.Pd	P	-	7, 8, 9
9	Ahmad Moafi, S.Pd.I	L	Wali Kelas VIII	7, 8, 9
10	Taufikur Rahman, S.Pd	L	-	7, 9
11	Moh. Kholilurrahman, S. Pd	L	-	8
12	Laylatul Badriyah, S. Pd	P	-	7, 8, 9
13	Riska Hatika	P	Pesuruh	7

## 6. Prasarana Sekolah

**Tabel 1.3:** Data Prasarana yang dimiliki sekolah

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m <sup>2</sup> )	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	√			√	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah		√			
3	Ruang Guru	√			√	
4	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling		√			
5	Ruang Tamu	√			√	
6	Ruang UKS	√			√	
7	Ruang Perpustakaan		√			
8	Ruang Media dan Alat Bantu PBM		√			
9	Ruang Penjaga Sekolah	√			√	
10	Ruang / Pos Keamanan		√			
11	Aula / Gedung serba guna		√			
12	Gudang	√			√	
13	Kantin Sekolah	√			√	
14	Halaman Sekolah	√			√	

## **B. Paparan Data**

Berikut paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan baik dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan paparkan guna memberikan jawaban secara menyeluruh mengenai apa yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Pada tanggal 27 Februari 2021 sekitar pukul 09.10 Wib, peneliti mendatangi tempat lokasi penelitian yakni di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan dengan tujuan untuk menemui kepala sekolah guna meminta izin dan memberikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut. Dan pada saat surat sudah diterima oleh kepala sekolah, kemudian beliau menyarankan peneliti untuk kembali lagi dalam kurun waktu tiga hari kedepan untuk secara langsung melakukan penelitiannya.

Dan tepat pada tanggal 1 Maret 2021 pada pukul 09.35 peneliti kembali mendatangi lembaga sekolah dengan tujuan melakukan penelitian, dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di Kelas VIII yang pada kesempatan hari itu merupakan mata pelajaran IPS.

### **1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah

ada menjadi sesuatu yang lain agar terlihat lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Pembentukan *performance* dari individu sangatlah diperlukan dalam mengetahui sejauh apa kreativitas yang dimiliki, kreativitas seorang guru merupakan suatu amunisi untuk bagaimana caranya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar.

Adapun kreativitas guru dalam mengembangkan ranah kognitif siswa kelas VIII itu benar-benar harus diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 Maret 2021 dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan yakni bapak Ali Wahyudi, SE terkait dengan kreativitas guru beliau mengungkapkan:

“Kreativitas guru memang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengembangkan ranah kognitif siswa pada saat dimulainya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, kenapa? Karena ketika guru memiliki suatu kreativitas, maka proses belajar mengajar akan sangat mudah dicerna oleh siswa seperti halnya kreativitas dalam menerapkan strategi pembelajaran ataupun kreativitas dalam menggunakan berbagai metode pelajaran, maka siswa akan lebih mengerti sehingga ranah kognitif dari siswa tersebut semakin meningkat. Dan hal itu juga berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa didalam kelas.”<sup>1</sup>

Jadi di dalam mengembangkan ranah kognitif siswa, dibutuhkan kreativitas dari seorang guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Seperti menciptakan suasana kelas yang santai, menyenangkan dan tidak terlalu tegang serta pandai memilih dalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ali Wahyudi, SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, 11 Maret 2021

menggunakan strategi dan metode yang baik dengan tujuan membuat siswa lebih mudah mencerna materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan begitu ranah kognitif siswa akan jauh lebih berkembang.

Bapak Ali wahyudi, SE juga menambahkan:

“kreativitas pasti ada didalam setiap diri individu masing-masing. Mengapa demikian?, karena sebuah kreativitas merupakan faktor bawaan, kreativitas tersebut dapat berkembang apabila individu yang bersangkutan itu mampu mengembangkan kekreativitasan yang dimiliki itu mas. Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus mampu menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, terutama dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.”<sup>2</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Muhammad Syafiullah, S.Pd sebagai berikut:

“Setahu saya dek, kreativitas guru didalam kelas yaitu bagaimana guru mampu menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga dalam kurikulum K13 saja sudah ada spesifikasi dari kegiatan pembelajaran, bagaimana cara guru membuka pelajaran, dan memasuki kegiatan inti yang mana saya harus mengetahui dan memahami materi yang sebelumnya, sehingga materi yang sebelumnya dapat dikaitkan dengan materi yang selanjutnya. Bahkan dalam kegiatan penutup guru harus mampu memberikan penguatan karakter maupun literasi kepada siswa. Apalagi jika dikaitkan dengan kognitif siswa (daya berpikir siswa), dimana kemampuan kognitif ini berkaitan dengan daya nalar atau pikirdari siswa itu sendiri.”<sup>3</sup>

Dari hasil pemaparan dari Guru diatas, menyatakan bahwa seorang guru sangat memperhatikan cara mereka dalam mengajar di dalam kelas. Sehingga nantinya akan berdampak baik bagi siswa yang menjadi objek dalam pembelajaran. Ali wahyudi juga menyampaikan cara yang

---

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Wawancara dengan Muhammad Syafiullah, S.Pd, kepala sekolah SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, 1 Maret 2021

dilakukan agar anak didik mampu meningkatkan daya kognitif yang dimiliki tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan berpikir setiap siswa itu berbeda, saya fokuskan pada kelas VIII ya, di kelas tersebut pasti ada yang IQ nya tinggi, rendah atau sedang. Saya sebagai guru bisa melihat karakter siswa itu seperti apa, sehingga untuk menyeragamkan hal tersebut saya harus menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Seperti halnya didalam kelas. Saya sering membentuk kelompok pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini agar membantu siswa untuk melakukan kerjasama satu sama lain dengan cara “apabila siswa A tidak paham, maka dia dapat belajar pada siswa B, sehingga hal ini juga membuat mereka menjadi semakin solid”.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui kreativitas guru IPS dalam mengembangkan ranah kognitif siswa secara lebih jauh, maka peneliti melakukan observasi di Kelas VIII pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tepatnya pada hari senin tanggal 1 Maret 2021 pada pukul 09.35 Wib sampai selesai. Dari hasil observasi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan, Bapak Ali Wahyudi membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a, setelah itu beliau mengkondisikan suasana belajar di dalam kelas dengan lebih kondusif sehingga peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah kondisi kelas sudah mulai tenang dan kondusif peserta didik sudah mulai menfokuskan dirinya untuk memulai proses pembelajaran, maka guru dapat memulai pelajaran dengan tahap inti. Dimana dalam tahap inti ini, guru memulai menjelaskan tentang materi yg seharusnya disampaikan dengan perlahan dan semua siswa pun

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ali Wahyudi, SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, 1 Maret 2021

diperintahkan untuk fokus mendengarkan dan tidak diperkenankan untuk mencatat meteri sedikitpun pada saat guru sedang menjelaskan.

Pada saat materi sudah dirasa cukup oleh guru tersebut, beliau memberikan ungkapan berupa siapa yang ingin bertanya seputar materi yang kurang paham, kemudian guru menyuruh beberapa dari mereka untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari di depan kelas. Ketika proses itu sudah dilewati akan guru tersebut memberikan suatu sentuhan kreativitasnya dengan cara mengacak siswa untuk mencoba menjelaskan sendiri dihadapan siswa yang lain tentang apa yang dipahami oleh dirinya.

Sebagai kegiatan penutup, Bapak Ali Wahyudi memberikan kesimpulan kemudian mengingatkan siswa untuk membaca materi selanjutnya. Kemudian beliau memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membaca doa diakhir pertemuan.

Salah satu siswa Kelas VIII bernama Nadia Alvita Syahrotin mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya kak, mata pelajaran IPS itu materinya agak terlalu banyak dan luas, kadang saya tidak begitu mengerti. Untuk itulah sebelum menjelaskan guru menyuruh kami membaca materi tersebut terlebih dahulu, barulah kemudian beliau menjelaskan. Dan memberikan kami pertanyaan-pertanyaan setelah beliau selesai menjelaskan”<sup>5</sup>

Apa yang diungkapkan Alvita Syahrotin, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ali Wahyudi yaitu:

“Seperti yang adek lihat tadi, saya selalu menyuruh siswa saya untuk membaca terlebih dahulu, saya wajibkan itu, mengapa saya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Alvita Syahrotin, murid kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo 1 Maret 2021

lakukan karena saya tahu dirumah pasti hanya ada 1 atau siswa saja yang belajar. Dengan demikian, maka itu bentuk salah satu penguatan karakter yang dilakukan oleh guru. Dan disetiap pembelajaran, pasti akan ada siswa yang maju ke depan kelas untuk menyampaikan apa yang mereka tulis, itu sangat perlu diperhatikan dek, selain untuk pendekatan hal tersebut juga berguna untuk membentuk rasa percaya diri dari siswanya, bahkan juga mampu melatih cara berpikirnya juga. Apalagi dalam tingkatan berpikir ada 6 tingkatan seperti mengingat, memahami, menganalisis atau sampai tingkatan ke-6 yakni mencipta yang merupakan tingkatan tertinggi”<sup>6</sup>

Bapak Ali Wahyudi juga menambahkan:

“Untuk kemampuan kognitif siswa pemerintah juga menghimbau agar guru-guru itu membuat soal HOST (*High Order Thinking Skill*). Pasti adek disini sudah tahu pemikiran tingkat tinggi. Jadi sekarang guru tidak diperbolehkan untuk membuat soal-soal seperti pertanyaan apa yang dimaksud, sejak kapan, tempatnya dimana, itu semua sudah tidak berlaku lagi sekarang. Sekarang guru harus membuat soal berkaitan dengan penalaran siswa, pendapat siswa, pandangan dari siswa. Sehingga siswa nantinya mampu berpikir dengan nalar kritisnya. Dengan hal ini akan mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa”<sup>7</sup>

Kreativitas guru dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bisa memacu berkembangnya kemampuan kognitif siswa, misalkan dengan menyuruh siswa menyampaikan materi yang telah mereka pelajari di depan kelas. Selain untuk pendekatan agar siswa menjadi lebih aktif, tindakan guru tersebut juga mampu membentuk rasa percaya diri bahkan juga mampu melatih cara berpikir siswa.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ali Wahyudi, SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, 1 Maret 2021

<sup>7</sup> Ibid.

## **2. Hambatan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan?**

Terdapat beberapa hambatan Kreativitas seorang guru dalam mengembangkan ranah kognitif peserta didik. Dari data yang telah peneliti peroleh saat melakukan penelitian, hambatan kreativitas guru dalam mengembangkan ranah kognitif siswa berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Bapak Ali Wahyudi:

“Ada beberapa hambatan yang saya alami sendiri, dimulai dari kreativitas mengajar, kadang walaupun saya menyiapkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang hendak saya sampaikan, disaat sudah sampai didalam kelas malah kondisi siswa saya bermasalah, masalahnya kadang masih ada yang berbicara pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat menggunakan media kadang ada siswa yang usil, ada yang membuat temannya kesal jadi sepintar-pintarnya guru untuk menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini berkaitan dengan hal pengelolaan kelas. Masalah-masalah tersebut dapat membuat siswa mengalami masalah dalam mencerna apa yang disampaikan guru, seperti kurang konsentrasi, sulit mengerti dan sebagainya.”<sup>8</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Ketika saya menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran, saya selaku guru IPS harus memberikan pekerjaan ekstra kepada peserta didik, Jika mereka hanya mendengarkan pasti mereka ada yang tidur, sehingga saat ditanyakan hasilnya ada yang sibuk sendiri untuk mencari jawaban. Jadi sebagai seorang guru harus pintar menarik perhatian siswa terutama dalam mengatur dan mengkondisikan kelas.”<sup>9</sup>

Siswa bernama Edwin Maulana Yusuf siswa Kelas VIII:

“Belajar IPS terkadang membuat saya bosan dan sulit memahami materi yang disajikan dibuku, terutama ketika harus membaca uraian materi yang panjang. Tapi karena guru IPS dikelas begitu kreatif dengan menerapkan berbagai metode pelajaran yang menarik dan cara menerangkan pelajaran yang meyenangkan, saya

---

<sup>8</sup> Ibid.,

<sup>9</sup> Ibid.,

tidak lagi merasa bosan belajar. Dan materi yang disampaikan guru lebih cepat saya pahami”<sup>10</sup>

Bapak Ali wahyudi juga menuturkan:

” Hambatan seperti ini sangat berpengaruh terhadap daya kognitif siswa dek. Kalau mereka sudah sibuk sendiri dan malas untuk belajar, maka hasil penyampaian pada akhir pembelajaran mereka akan tidak sesuai dengan apa yang saya telah terangkan. Bahkan hambatan lain yang sering dialami juga yakni kemampuan siswa yang tidak seragam, maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa yang lain. Sehingga apabila saya menemukan siswa yang memang lemah dalam hal kognitifnya, maka saya akan meminta bantuan kepada teman dekatnya untuk memberikan bantuan kepada dia, jadi siswa A akan mampu mengejar ketertinggalan tersebut. Dan nantinya juga akan memberikan sebuah pemantauan terhadap siswa tersebut.”<sup>11</sup>

Dari apa yang telah dipaparkan oleh guru diatas, disimpulkan bahwa hambatan kreativitas guru dalam pengembangan ranah kognitif peserta didik adalah kemampuan peserta didik yang tidak seragam. Sehingga guru kesulitan dalam dalam memberikan pemahaman serta mengembangkan ranah kognitif pada peserta didik itu sendiri.

## **C. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.**

Dari berbagai paparan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, dapat peneliti kemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

<sup>10</sup> Wawancara dengan Edwin Maulana Yusuf, murid kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo 1 Maret 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ali Wahyudi, SE, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, 1 Maret 2021

- a. Kreativitas guru dalam mengajar mampu meningkatkan daya berpikir peserta didik. jika guru menyampaikan materi dengan cara yang tepat, maka peserta didik akan lebih cepat dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran.
- b. Kreativitas guru merupakan sesuatu hal yang sangat dasar harus dimiliki oleh seorang pengajar, karena seluas apapun materi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut tanpa didukung oleh etos kerja yang mempuni berupa kekreativitasan tentunya akan kurang efektif.
- c. IPS adalah mata pelajaran yang memuat materi yang banyak dan cenderung membuat peserta didik merasa bosan. Kreativitas seorang guru dalam mengolah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan misalnya dengan menerapkan metode yang cukup menarik dapat mengatasi kejenuhan peserta dan semangat belajar, sehingga materi yang guru sampaikan akan mudah dicerna dan dipahami.
- d. Salah satu yang melatarbelakangi keberhasilan proses belajar mengajar tak ubahnya dari peran penting seorang guru, karena seorang guru berperan sebagai mediator dalam mentransfer semua materi. Maka dari itu, wajar apabila guru itu dituntut untuk bagaimanapun caranya agar mampu memberi pemahaman secara detail terhadap peserta didik, tak terkecuali dalam mengerahkan semua kreativitas yang ia miliki.

**2. Temuan Tentang Hambatan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII tentang Hambatan kreativitas guru dalam mengembangkan ranah kognitif siswa kelas VIII, dapat peneliti temukan beberapa hal bahwa:

- a. Hambatan kreativitas guru dalam mengembangkan ranah kognitif siswa adalah terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung bahkan sibuk sendiri disaat guru hanya menggunakan metode ceramah saja.
- b. Rata-rata peserta didik kelas VIII beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, kreativitas guru dengan berusaha menerapkan gaya belajar yang menarik mampu mengurangi rasa bosan peserta didik dalam belajar IPS.
- c. Kegiatan belajar mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah membuat peserta didik merasa jenuh, untuk itulah guru harus sekreatif mungkin menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang menarik agar kejenuhan peserta didik dapat teratasi.

#### **D. Pembahasan**

Pada bagian ini, akan dibahas secara keseluruhan oleh peneliti dari hasil penelitian yang meliputi Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan serta pendukung dan penghambat bagi peserta didik di lembaga tersebut.

Perlu diketahui kreativitas merupakan proses mental seseorang yang mampu menciptakan sebuah gagasan baru, proses, metode, ataupun produk

baru yang efektif dan bersifat imajinatif, yang berdaya guna dalam berbagai hal untuk mengatasi suatu masalah.

Utami Munandar mendefinisikan “kreativitas kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru”. Kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk merubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu, tehnologi, seni, maupun dalam bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaa individu kreatif. Pengertian kreativitas dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu berkaitan dengan cara atau upaya mengatasi berbagai masalah mencarikuualitas kehidupan pribadi, masyarakat, dan organisi. Kreativitas merupakan proses berpikir menukar hal baru, hubungan baru, mengajukan dan menguji hipotesis, metode atau cara unik dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Sebagai tenaga pendidik, kreativitas menjadi sesuatu yang harus dimiliki seorang guru untuk menarik perhatian peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terhadap siswa. Pada umumnya siswa akan mengerti dengan apa yang disampaikan jika mereka terlebih dahulu menyukai gurunya, dan apabila siswa sudah tidak memiliki keterkaitan terhadap guru tersebut maka jangan heran jika mereka tidak akan fokus untuk mengikuti mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut.

---

<sup>12</sup> Qurrata A' Yuna, “Kontribusi Peran Orang Tua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No. 1, 2015, hlm, 6.

## **1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.**

Potensi kognitif anak banyak sekali faktor yang mendukung dalam pengembangannya, seperti keadaan jasmani dan rohani anak didik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta motivasi. Disekolah, seorang guru mendapatkan peranan yang sangat penting bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik khususnya potensi kognitif anak. Oleh karena itu guru di harapkan selalu kreatif dalam proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, yaitu ketika pelajaran IPS sedang berlangsung, guru menciptakan suasana kelas yang santai, menyenangkan serta pandai memilih dan menggunakan strategi serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik, hal itu membuat peserta didik lebih mudah mencerna materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan begitu ranah kognitif peserta didik bisa jauh berkembang. Misalkan, peserta didik bisa lebih mudah mengingat, mudah memahami materi, dan sebagainya.

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun pengembangan hal-hal yang sudah tercipta dengan tujuan memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Kreativitas teramat sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan ranah kognitif peserta didik. Ranah kognitif itu sendiri adalah ranah yang berkaitan

dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.<sup>13</sup>

Adapun strategi yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan ranah kognitif peserta didik yaitu dengan meningkatkan kreativitas dirinya dalam mengajar dengan cara menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dirasa bisa membangkitkan semangat belajar siswa seperti *mind mapping*, kuis, diskusi dan metode pembelajaran lainnya yang menarik perhatian peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta fokus dalam mendengarkan. Dengan harapan ranah kognitif siswa bisa dikembangkan dan tujuan belajar dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.

## **2. Hambatan Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Ranah Kognitif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.**

Untuk mengetahui beberapa hambatan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan daya kognitif siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan terdapat beberapa hambatan antara lain; faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

- 1) Minimnya motivasi guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan).

---

<sup>13</sup> Tri Indran Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang." *Journal Of Eduational Research and Evaluation*, Vol. 1 No. 2, 2012, hlm, 108.

- 2) Tugas-tugas administrasi guru yang dianggap memberatkan. Guru beranggapan bahwa merasa cukup lama dan berpengalaman menjadi guru, semuanya sudah dimengerti dan hafal di luar kepala. Akibatnya sebagian besar tugas administrasi dibuat dengan setengah terpaksa hanya untuk menyenangkan hati atasan.
- 3) Kurangnya pemanfaatan waktu disekolah untuk bertukar pengalaman dengan guru sejawat tentang pengalaman-pengalaman proses belajar yang baik.
- 4) Kurangnya minat guru untuk berinovasi .
- 5) Kualifikasi atau latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

b. Faktor eksternal

- 1) Sistem kompetensi yang tidak didasarkan pada prestasi dan kompetensi.
- 2) Kurangnya tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar.
- 3) Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.<sup>14</sup>

Hambatan diatas merupakan hal yang sama yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan daya kognitif siswa seperti, kurangnya minat guru untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mengakibatkan siswa malas atau merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan faktor eksternal yang menjadi hambatan guru IPS

---

<sup>14</sup> Ratih Pratiwi Putri, “ Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Penajaran Bahasa Jepang di SMA/SMK SE-KABUPATEN SEMARANG.,” (Skripsi, UUNES, 2013), 14-15

yaitu, kurangnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan hal ini fasilitas merupakan sarana penting yang harus disediakan oleh lembaga untuk memfasilitasi guru untuk mengajar, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran secara efektif.